

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Latar belakang berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah untuk mendukung rasa tanggung jawab mencerdaskan masyarakat dikalangan Islam pada saat itu oleh para tokoh Islam yang beraliran Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Jam'iyah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kudus. Oleh karena itu mereka merasa perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang baru, meskipun pada saat itu lembaga pendidikan Islam sudah ada, namun jumlahnya masih sedikit dan belum memadai. Pada tanggal 10 Mei 1974 telah dilaksanakan ritual ala Nahdliyyin di rumah Bapak Sonhadji, BA yang dihadiri oleh 9 (sembilan) orang yaitu: Bapak H.A Saleh Sakur, Bapak H. Moehdi, Bapak Sayuti Nafi', BA, Bapak Djalal Suyuthi, BA, Bapak Malichan, BA, Bapak Munawar Cholil, BA, Bapak Sonhadji, BA, Bapak Daenuri, BA, Bapak Muslichan Hamid Noor.<sup>1</sup>

Kesembilan orang tersebut kemudian dinyatakan sebagai panitia pendiri, dan pada tanggal 10 Mei 1974 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Lembaga Pendidikan Hasyim Asy'ari di Kudus. Panitia pendiri tersebut dengan struktur sebagai berikut:

Pelindung	: Bpk. H.A. Saleh Syakur (Ketua PCNU Kudus)
Penasehat	: Bpk. H. Moehdi (Wakil Ketua PCNU Kudus)
Ketua	: Bpk Sayuthi Nafi' BA (Tokoh NU Cabang Kudus)
Waka	: Bpk Djalal Suyuthi, BA (Tokoh Masyarakat)
Sekretaris	: Bpk Muslichan, BA (Tokoh NU Cabang Kudus)
Wakil Sekretaris	: Bpk. Munawar Cholil, BA (Tokoh NU Cabang Kudus)
Bendahara	: Bpk. Sonhadji, BA (Ketua LP Ma'arif NU Cabang

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Sejarah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

Pembantu Kudus)  
: Bpk. Daenuri (Tokoh Masyarakat)  
Bpk. Muslichan Hamid Noor (Tokoh Masyarakat)<sup>2</sup>

## 2. Identitas Lembaga

- a. Nama Madrasah : MTs.NU Hasyim Asy'ari  
01 Kudus  
Alamat  
1) Jalan : Mayor H. Basuno No. 17  
2) Desa/ Kelurahan : Sunggingan  
3) Kecamatan : Kota  
4) Kabupaten : Kudus  
5) Propinsi : Jawa Tengah  
6) Kode Pos : 59317
- b. NSM : 121233190011  
c. NPSN : 20364185  
d. Tahun Berdiri : 1974  
e. Nomor Telepon : (0291) 441250  
f. Alamat Email :  
mtsnu\_hasyimasyari01@yahoo.co.id  
g. Jarak dengan Pusat Kota : 2 km  
h. Status : Terakreditasi A  
i. No SK : Dp 003973  
j. Kelompok Kerja Madrasah : MTs.N Kudus  
k. Waktu Belajar : Pagi Hari dimulai jam :  
07.00 - 13.00  
Libur hari Ahad
- l. Kurikulum : K13  
m. Status Tanah : Milik sendiri  
n. Status Bangunan : Permanen  
o. Organisasi Penyelenggara : BPPPMNU Hasyim  
Asy'ari Kudus  
p. Jumlah Guru : 17 Orang  
q. Jumlah Karyawan : 8 Orang  
r. Jumlah Siswa : 181 Orang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**” TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG  
RELIGIUS, CERDAS, JUJUR DAN DISIPLIN”<sup>4</sup>**

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengimbangkan peserta didik meraih prestasi Ujian di atas rata-rata.
- 3) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan secara transparan dan akuntabel.
- 4) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olah raga dan seni.
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, jujur, dan disiplin dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.<sup>5</sup>

#### c. Tujuan

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah membantu pemerintah turut aktif membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tata urutan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang adil dan makmur, jasmaniyah dan rohaniyah yang di ridhoi Allah serta anak didikmapu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dannon akademik siswa.<sup>6</sup>

#### 4. Struktur Kurikulum

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**  
**2022/2023<sup>7</sup>**

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
	<b>A. Mata Pelajaran</b>			
	1. Pendidikan Agama Islam			
	a. Alqu'an Hadits	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
	Kewarganegaraan	6	6	6
	3. Bahasa Indonesia	3	3	3

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
	4. Bahasa Arab	4	4	4
	5. Bahasa Inggris	5	5	5
	6. Matematika	5	5	5
	7. IPA	4	4	4
	8. IPS	2	2	2
	9. Penjaskes	2	2	2
	10. Seni Budaya	2	2	2
	11. Prakarya			
	<b>B. Muatan Lokal</b>			
	1. Bahasa Jawa	1	1	1
	2. Ke-NU-an	1	1	1
	3. Baca Kitab	1	1	1
	4. Hadits	1	1	1
	5. Nahwu/shorof	1	1	1
	6. Praktik Ibadah	1	1	1
	7. Tajwid	1	1	1
	8. BTA			
	<b>C. Pengembangan Diri</b>			
	1. Bimbingan Konseling			
	2. Hafalan Yaasiin, Tahlil dan Hafalan Surat Pendek			
	3. Upacara Bendera	1	1	1
	4. Seni Rebana	Eks.	Eks.	Eks.
	5. Pramuka	Eks.	Eks.	Eks.
	6. Olahraga	Eks.	Eks.	Eks.
	7. Baca Qur'an ( TPQ )	Eks.	Eks.	Eks.
	8. Seni Qiro'ah	Eks.	Eks.	Eks.
	9. Sholat Dzuhur berjama'ah	Eks.	Eks.	Eks.
	10. Komputer	Eks.	Eks.	Eks.
	11. English Community	Eks.	Eks.	Eks.
	Jumlah	52	52	52

## 5. Data Guru dan Karyawan

Adapun guru dan karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus 2022/2023<sup>8</sup>**

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Pendidikan terakhir	Mulai tugas	Tugas Mengajar	Jurusan	Kelas	Status
1	Ali Sofyan,S.Ag	Pati, 10-11-1968	Kepala	S.1	16/07/1990	Qur'an Hadits	Tarbiyah	VII,VIII,IX	GT
2	H. Sulbi ,S.Pd.I	Kds, 1-6-1967	Waka Kesiswaaan	S. 1	17-7-1986	Penjaskes	Tarbiyah	VII,VIII,IX	GT
3	H. Musyafak,S.Ag	Kds, 15-2-1969	Waka Kurikulum	S.1	17-7-1996	B.Ingggris,SKI	Tarbiyah	VII,VIII,IX	GT
4	M.Khoiruz Zad, M.SI	Kds, 24-8-1975	Guru	S.2	01/02/07	IPA,B.Ind.	Tarbiyah	VII,VIII,IX	GDPK
5	Ti'an , S.Pd.	Kds, 4-5-1978	Waka Humas	S.1	17-7-1998	B.Ingggris	Bahasa Inggris	VII,VIII,IX	GT
6	Setiyowati,S.Pd.I	Kds, 21-4-1979	Guru	S.1	01/04/02	IPA	Tarbiyah	VII	GT
7	A. Muntasir, S.Pd.I	Pati, 26-12-1950	Guru	S.1	20-7-1978	Seni Budaya	Tarbiyah	IX	GTT
8	Drs. Sutarno	Kds, 5-02-1966	Guru	S.1	27-7-1996	PKn	Tarbiyah	VII, VIII	GTT
9	K. Mustofa,S.Ag	Kds, 27-8-1960	Guru	S.1	17-7-2001	Ketr.Agama	Tarbiyah	VII	GTT
10	Tadzkiroh, S.Pd.Si	Kds, 17-4-1989	Guru	S.1	1/26/2008	Matematika	Matematika	VIII,IX	GT
11	Ta'in,S.Pd	Kds, 23-4-1981	Guru	S1	20-7-2006	Praktek Ibadah, BK	FKIP	VII, VIII	GT
12	M. Choiron, S.Pd	Kds, 11 Des 1988	Guru	S1	20-7-2007	TIK		VII,VIII,IX	GT
13	Mifdad Minazi, M.SI	Kds,5 Apr 1981	Guru	S2	20-7-2016	Fiqih, Nahwu, Ta'lim	Tarbiyah	VII, VIII, IX	GT
14	M. Abdul Rochim, M.PdI	Kds,26 Mar 1991	Guru	S2	20-7-2017	KeNUan	Tarbiyah	VII, VIII	GT
15	Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.I	Kds, 27 Jul 1994	Guru	S1	20-7-2018	IPA	Tarbiyah	VII	GT
16	Dwi Umi M., S.Pd	Kds,30 Mei 1996	Guru	S1	20-7-2019	IPS	Tarbiyah	VII	GT
17	Arif Ausafa Zaidan	Bjr, 16 Juli 2000	Guru	MA	20-7-2022	BTA		VII	GTT

**Table 4.3**  
**Data Karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus 2022/2023<sup>9</sup>**

N o	Nama	Tempa t Tgl Lahir	Jabata n	Pendidi kan terakhir	Jurus an	Mula i tugas	Stat us
1	Tain	Kds, 23-04-1981	Kepala TU	S.1	FKIP	20 /07/ 2006	KT T
2	Setiyowati, S.Pd.I	Kds, 21-4-1975	Bendah ara	S.1	Tarbi yah	01/04 /02	KT T
3	Khalimatus Sa'diyah	Kds,27 Jul 1994	Staff TU	S.1	Tarbi yah	20/07 / 2018	KT T
4	Mukaroh	Kds, 30-07-1974	Pesuru h	SLTA		20-7- 2007	KT T
5	Ngadinah	Kds,12 -08- 1959	Tenaga Kebersi han	SD		16/07 / 1990	KT T

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.



6	Arif Ausafa Zaidan	Kds, 26-03-1991	Staff TU	SLTA		20/07 / 2021	KT T
7	Sofwan	Kds, 31/ 12/ 1990	Tukang Kebun	SLTA		20/07 / 2013	KT T
8	Dwi Umi FM.,S.Pd.	Kds 24/12/1 977	Staff TU	S1		16/07 / 2000	KT T

**6. Data Perkembangan Siswa**

**Tabel 4.4**

**Data Penerimaan Siswa Baru  
MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus 2022/2023<sup>10</sup>**

No	Tahun Pelajaran	Pendaftar			Yang Diterima		
		L	P	J	L	P	J
1	2013 / 2014	28	19	47	27	18	45
2	2014 / 2015	30	27	57	30	27	52
3	2015 / 2016	30	14	44	27	14	41
4	2016 / 2017	28	18	46	26	18	44
5	2017/2018	34	32	66	26	31	57
6	2018/2019	35	24	59	33	22	55
7	2019/2020	43	42	85	41	40	81
8	2020/2021	32	24	56	31	22	53
9	2021/2022	52	27	79	49	24	73
10	2022/2023	36	20	56	34	18	52

**Tabel 4.5**

**Data Kelulusan Siswa Kelas IX  
MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus<sup>11</sup>**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta	Siswa Yang LULUS	Siswa yang TIDAK LULUS	Prosentase Lulusan
1	2012 / 2013	47	47	-	100 %

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

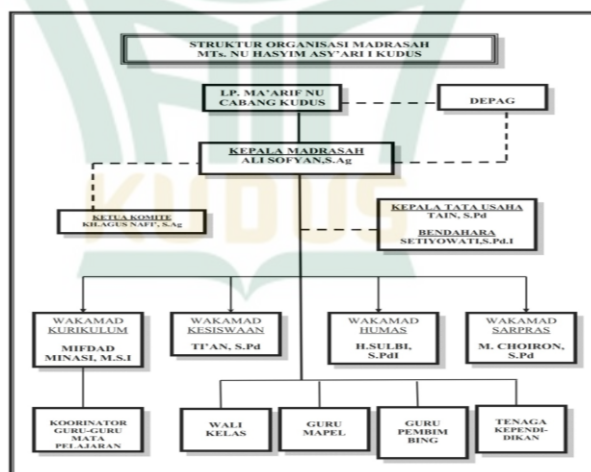
<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

2	2013 / 2014	52	52	-	100 %
3	2014/ 2015	49	49	-	100 %
4	2015/2016	36	36	-	100 %
5	2016/2017	52	52	-	100%
6	2017/2018	39	39	-	100%
7	2018/2019	46	46	-	100%
8	2019/2020	52	52	-	100%
9	2020/2021	53	53	-	100%
10	2021/2022	74	74	-	100%

### 7. Struktur Organisasi Madrasah

Lembaga pendidikan formal tentunya memiliki struktur organisasi yang cukup baik di dalamnya. Sehingga dengan begitu kegiatan yang ada akan terorganisir dengan baik. Struktur organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus meliputi atas unsur dari atas sampai bawah yang terdiri dari pengurus, kepala madrasah, wali kelas, BP atau BK, tenaga administrasi dan lain-lain. Adapun struktur organisasi madrasah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus 2022/2023<sup>12</sup>**



<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.



## 8. Daftar Pembagian Tugas Madrasah

Untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus maka pada semester gasal tahun pelajaran 2022/203 diberlakukan tugas tambahan bagi bapak ibu guru, adapun pembagian tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kamad dan Waka<sup>13</sup>**

No	Nama	Jabatan
1.	Ali Sofyan, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Mifdad Minazi, M.S.I	Waka Urusan Kurikulum
3.	Ti'an, S.Pd	Waka Urusan Kesiswaan
4.	M. Choiron, S.Pd	Waka Urusan Sarana Prasarana
5.	H. Sulbi, S.Pd.I	Waka Urusan Hubungan Masyarakat

**Tabel 4.7**  
**Wali Kelas<sup>14</sup>**

No	Nama	Kelas
1.	Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.I	VII A
2.	Tadzkiroh, S.Pd.Si	VII B
3.	M. Choiron,S.Pd	VIII A
4.	M. Khoiruz Zad, M.Si	VIII B
5.	Tain, S.Pd	VIII C
6.	Mifdad Minazi, M.S.I	IX A
7.	Ti'an, S.Pd	IX B

**Tabel 4.8**  
**Pembina, Kepala Unit dan Petugas<sup>15</sup>**

No	Nama	Jabatan
1.	Ti'an, S.Pd & Tain, S.Pd	BK
2.	M. Choiron, S.Pd	Pembina Osis
3.	Tadzkiroh, S.Pd.Si	Pembina UKS
4.	M.Choiron, S.Pd & Arif Ausafa	Pembina Pramuka

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi Mengenai Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Oleh Peneliti.

	Zaidan	
5.	H.Sulbi , S.Pd.I	Pembina Atletik
6.	Ti'an,S.Pd	Pembina Sepak Bola
7.	H.Musafak, S.Ag	Pembina Bulu Tangkis
8.	Saifuddin, S.Pd.I	Pembina Tenis Meja
9.	Ahmad Mahali, S.Ag	Pembina Volly Ball
10.	Misbah Saefudin, S.E.	Pembina Pencak Silat
11.	Mifdad Minazi, M.S.I	Pembina Kaligrafi
12.	M. Khoiruz Zad, M.Si	Pembina Karya Siswa & Mading
13.	K. Mustofa, S.Ag	Pembina Qiro'ah
14.	Kristina,S.Pd	Kepala Perpustakaan
15.	M. Abdul Rochim, M.Pd.	Staff Perpustakaan
16.	Setiyowati, S.Pd.I	Kepala Laborat IPA
17.	M. Choiron, S.Pd	Kepala Lab.Komputer
18.	Mukaroh	Petugas Koperasi
19.	Arif Ausafa Zaidan	Koordinator / Kepala TPQ
20.	Arif Ausafa Zaidan	Pembina Rebana
21.	Arrohmani	Pembina Elektro

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) paparan data tentang strategi penguatan pendidikan karakter islami pada siswa melalui pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah, dan (2) nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ditingkatkan melalui kegiatan pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah.

### 1. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Melalui Pembiasaan Apel Pagi dan Sholat Dzuhur Berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Strategi penguatan pendidikan karakter islami di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

*Pertama*, mengenai latar belakang pelaksanaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah dijelaskan oleh Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Bapak Ali Sofyan, S.Ag ketika diberi pertanyaan, “Bagaimana asal mula diadakannya pelaksanaan pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus?” pada saat wawancara, beliau menjawab:

“Asal mula diadakannya kegiatan ini madrasah atau sekolah kan untuk membiasakan karakter yang baik, setiap

madrasah setiap sekolah untuk mendidik anak atau siswanya ya ada programnya, lha karena apel kemudian sholat berjamaah itu bagian dari kedisiplinan, apel itu nanti pak guru bisa melihat anak misalnya yang pakaiannya tidak berseragam, iya kan, berdiri dilapangan seenaknya sendiri kan ada, lh ini kan karakter semua yang diperhatikan, dan pembiasaan supaya kedepannya lebih bisa ditingkatkan lagi.”<sup>16</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus Bapak Ti’an, S.Pd dalam wawancara dengan pertanyaan serupa beliau menjawab:

“Awalnya itu madrasah kan ingin adanya perubahan dari aspek kedisiplinan, etika jadi yang biasanya tidak pernah ada kemudian dibeberapa tahun berikutnya kita adakan dalam rangka untuk merubah kebiasaan anak-anak siswa agar mereka lebih dan tambah disiplin tambah mengerti tentang bagaimana tentang menghargai sebuah tata tertib dan juga tujuan madrasah, apel ini terlaksana dimulai tiga tahun yang lalu, dan ini tahun ke empat.”<sup>17</sup>

Dari pertanyaan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berawal dari krisis moral pada peserta didik menjadikan penguatan karakter islami melalui pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Karena peserta didik dijenjang MTs ini diibaratkan sebagai warna abu-abu, usia abu-abu dapat diartikan sebagai usia remaja yang tidak lagi masuk kategori anak-anak, dan juga tidak termasuk kategori usia dewasa. Pada usia seperti ini peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh apapun, siapapun, kapanpun dan dimanapun. Maka dari itu, pada usia yang seperti ini peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai macam hal yang bernuansa positif agar terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Dari permasalahan ini maka madrasah menginginkan adanya perubahan dari aspek kedisiplinan dan etika pada peserta didik yang awalnya dianggap

---

<sup>16</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>17</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 06 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

masih kurang menjadi lebih baik lagi. Madrasah mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun karakter peserta didik, karena kegiatan yang ada di madrasah direncanakan serta dilaksanakan agar peserta didik terlatih untuk melakukan kebaikan. Yang nantinya jika sudah terbiasa melakukan hal-hal baik maka akan tertanam karakter yang baik pula.<sup>18</sup> Meskipun pendidikan yang sebenarnya tidak hanya berasal dari madrasah saja tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan dan pergaulan, seperti yang disampaikan oleh bapak Ali Sofyan. S.Ag. kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus:

“Karena yang namanya pendidikan itu kan tidak hanya bersumber dari satu di lembaga formalnya saja, yang banyak kan juga di luar, keluarga, masyarakat itu kan harus menunjang, semisal kita di madrasah sudah berupaya semaksimal mungkin tapi di lingkungannya tidak mendukung ya hasilnya tidak bisa maksimal.”<sup>19</sup>

*Kedua*, mengenai pelaksanaan pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Kegiatan apel pagi dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seluruh siswa siswi diarahkan oleh Bapak Ibu Guru menuju halaman madrasah kemudian berbaris sesuai dengan urutan kelas, mulai dari kelas VII A sampai dengan IX B, selain diikuti oleh seluruh siswa apel pagi juga diikuti oleh seluruh staff dan para guru guna untuk memantau para siswa selama kegiatan berlangsung, selain itu juga memperhatikan kerapian peserta didik dalam berpakaian dari atribut seragam harus lengkap dan sesuai dengan peraturan madrasah. Adapun rangkaian kegiatan apel pagi ini diawali dengan pembacaan asmaul husna, do'a belajar dilanjutkan dengan sambutan oleh kepala madrasah. Dalam sambutan ini biasanya diisi dengan penyampaian informasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar, perlombaan, penegasan terkait dengan tata tertib madrasah yang masih sering dilanggar oleh siswa siswi dan juga teguran oleh kepala madrasah kepada para guru terkait dengan kinerja guru dalam kegiatan belajar

---

<sup>18</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 0 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>19</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

mengajar, setelah sambutan selesai pembiasaan apel ini diakhiri dengan mushafahah oleh siswa dengan seluruh guru yang mengikuti apel pagi.<sup>20</sup>

Sedangkan pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat jam ke 7 pada saat sudah memasuki waktunya untuk sholat dzuhur, adapun pelaksanaannya di mushola atas perpustakaan, dikarenakan mushola kurang begitu luas, jadi ada juga guru yang berinisiatif mendampingi anak-anak untuk melaksanakan jamaah sholat dikelas masing-masing. Untuk kegiatan pra sholat siswa diarahkan oleh guru yang bertugas untuk berwudhu di kamar mandi yang terletak di bawah aula, depan kelas VII A, dan keran-keran yang telah disediakan oleh madrasah, selama berwudhu para siswa dipantau oleh bapak ibu guru, guna untuk mengetahui apakah wudhunya sudah benar atau belum, ketika sudah selesai apakah perlu ada yang dibenahi wudhunya atau tidak. Untuk kelengkapan sholat seperti mukena, siswi membawa sendiri dari rumah, sedangkan untuk sajadah atau alas sholat madrasah menyediakan beberapa. Pendidik juga mengarahkan peserta didik mulai dari kelengkapan alat sholat, kerapian dalam barisan shaf, dan kekhusu'an dalam menunaikan ibadah jamaah sholat dzuhur.<sup>21</sup>

*Ketiga*, metode pemberian bimbingan yang digunakan pada saat pelaksanaan program apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah adalah metode nasihat, keteladanan dan pemberian sanksi. Untuk metode nasihat dapat dilihat dari pernyataan Bapak Mifdad Minazi, M.SI

“Guru harus berperan aktif dalam mengarahkan siswa, terutama walikelas, selalu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di madrasah”<sup>22</sup>

Dan pada saat apel pagi juga disampaikan oleh Kepala Madrasah bapak Ali Sofyan, S.Ag.

“Nanti disampaikan beberapa menit kemudian setelah selesai kita salaman, salaman urut kemudian masuk ke kelas, lha yang disampaikan ini biasanya tentang

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>21</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>22</sup> Mifdad Minazi, M.SI, Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 20 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 3, Transkrip.



kedisiplinan anak-anak, pakaian, pembelajaran, tugas-tugas belajarnya, kegiatan ekstra, informasi lomba-lomba apa yang perlu disampaikan kepada anak-anak, juga memotivasi tentang kegiatan infak setiap hari, keindahan dan kenyamanan kelas, penekanan tentang aturan-aturan tata tertib yang masih sering dilanggar oleh anak-anak hal ini kan juga termasuk edukasi pembelajaran”<sup>23</sup>

Untuk metode keteladanan dapat dilihat dari pernyataan Bapak Ali Sofyan, S.Ag, beliau menyampaikan:

“Iya, karena disini kan ada aturan begini mbak guru, staff, karyawan itu harus datang sebelum siswa datang dan pulang sebelum siswa pulang, jadi ketika apel kan kita para guru apa itu namanya ngopyaki ya, anak-anak kita persilahan untuk berkumpul di halaman madrasah, lha untuk jamaah sholat ini kita membagi tugas dua orang guru untuk mendampingi anak-anak disetiap kelas untuk melaksanakan jamaah sholat dzuhur di mushola atau di ruang kelas.”<sup>24</sup>

Dalam praktik kegiatan pembiasaan apel pagi ini seluruh guru dan staff diwajibkan untuk berangkat sebelum kegiatan dimulai, yaitu pada pukul 06.40 WIB atau pukul 06.30 WIB, sedangkan untuk Bapak Ali Sofyan beliau selaku Kepala Madrasah berangkat pada pukul 06.30 WIB.<sup>25</sup>

Sedangkan untuk metode pemberian sanksi dapat dilihat dari pernyataan Bapak Ti’an ketika menyampaikan:

“Untuk sanksi yang diberikan kita tergantung bagaimana pelanggaran yang dilakukan oleh anak mbak, semisal tidak mengikuti kegiatan apel pagi, nanti anak-anak yang terlambat kita bariskan dengan barisan yang berbeda dari anak yang mengikuti apel, untuk kemudian kita beri sanksi mengulangi apel sendiri, atau kalau tidak kita beri sanksi untuk membersihkan dan merapikan ruang lab computer,

---

<sup>23</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 06 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>24</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>25</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.



untuk sanksi yang lain kita sesuaikan dengan tata tertib yang sudah ada.”<sup>26</sup>

*Keempat*, respon peserta didik terhadap kegiatan pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus ini disampaikan oleh Bapak Ali Sofyan, S.Ag pada saat wawancara, beliau dengan tenang menyampaikan:

“Ya yang namanya anak ya tetep anak ya mbak apalagi masih berusia diatas 10 tahun, respon anak kebanyakan bagus, karena apa kadang kan kondisi rumah itu kurang memperhatikan dia merasa senang ada yang mengingatkan, bocahkan nek dimong itu kan senang ya mbak, kadang-kadang saya juga Tanya, “bapak ibuk sholat mboten” untuk njajaki sejauh mana perkumpulan dia di rumah pergaulan mereka, karena kan yang namanya pendidikan itu kan yang menjadi sukses itu kan tidak cuman satu di lembaga formalnya saja, yang banyak kan juga di luar, keluarga, masyarakat itu kan harus menunjang, semisal kita di madrasah udah berupaya semaksimal mungkin tapi dilingkungannya tidak mendukung ya hasilnya tidak bisa maksimal.”<sup>27</sup>

Chusnur Rif’ah, peserta didik kelas VIII B MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus menyampaikan hal yang serupa terkait dengan respon teman-temannya setelah adanya kegiatan apel pagi sholat dzuhur berjamaah, sebagaimana berikut: “Hehe gimana ya mbak, yang pastinya senang ya dengan adanya kegiatan ini kan dapat melatih, ehh bukan melatih sih lebih tepatnya membiasakan saya tepat waktu dalam melaksanakan sholat, di sekolah kan sudah diajarkan jadi nanti dirumah bisa sebagai pengingat untuk tepat waktu juga, masa’ jamaah di sekolah saja, selain itu juga melatih kedisiplinan mbak, kan selama pelaksanaan apel bapak ibu guru juga memantau kerapian siswa, saya senang kan nanti kelihatan mana yang

---

<sup>26</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 06 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>27</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 08 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

menggunakan atribut lengkap mana yang tidak. Jadi untuk siswa yang rajin dan beratribut lengkap jadi merasa terapresiasi.”<sup>28</sup>

Dari sini dapat ditarik pemahaman bahwa latar belakang dari pelaksanaan kegiatan apel ini bermula dari keinginan adanya perubahan dalam hal kedisiplinan di madrasah, untuk mensukseskan kegiatan ini maka seluruh siswa diberikan edukasi terkait manfaat-manfaat dari mengikuti kegiatan apel pagi serta pemberian sanksi pada siswa yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan apel pagi maupun sholat dzuhur berjamaah.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami yang Ditanamkan Melalui Pembiasaan Apel Pagi dan Sholat Dzuhur Berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Setelah dilakukan penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus diperoleh data-data yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah diantaranya yaitu: tawakal, tanggung jawab, jujur, budi pakerti yang baik, disiplin, dan toleransi.<sup>29</sup> Hal ini dapat dibuktikan dengan pemaparan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

### a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan.<sup>30</sup> Adapun perilaku peserta didik yang relevan dengan konsep tanggung jawab yaitu senantiasa mentaati peraturan yang berlaku di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus serta mengikuti kegiatan jamaah sholat dzuhur di mushola atas perpustakaan bagi siswa kelas VII dan di kelas masing-masing bagi siswa kelas VIII dan IX, serta mengikuti apel pagi setiap hari dilaksanakannya kegiatan apel pagi, dan mengerjakan piket harian sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Chusnur Rif'ah, Siswa Kelas VIII B MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pada Pukul 09.00 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>29</sup> Mifdad Minazi, M.SI, Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 20 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>30</sup> Risma Mila Ardila, Nurhasanah, and Moh Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah," *Inovasi Pendidikan*, 2016, 79–85.

<sup>31</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

Bapak Ti'an, S.Pd beliau menyampaikan bahwa setiap harinya peserta didik mengikuti apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah dalam wawancara sebagai berikut:

“Mereka antusiasnya cukup besar ya, karena merasa dihargai sebagai siswa, kadangkannya ada ya siswa yang sudah menaati peraturan tapi tidak kelihatan, pada saat apel ini pasti kelihatan mana yang menaati peraturan dan mana yang tidak, nah yang tidak menaati peraturan ini nanti kita sendiri yang lain boleh masuk kelas dulu ketika apel selesai yang ini mereka kita minta untuk dilapangan dulu kita catat pelanggarannya, dan kita denda, begitu juga untuk sholat dzuhur berjamaah ini kadang absensinya mbak, jadi nanti setelah sholat guru yang piket mengabsen anak-anak yang jamaah dan mana yang tidak, dan Alhamdulillah anak-anak jujur dalam hal ini.”<sup>32</sup>

b. Jujur

Jujur yaitu perilaku pada upaya yang menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, dan tindakan.<sup>33</sup> Adapun perilaku peserta didik yang relevan dengan konsep jujur yaitu melakukan absensi setiap selesai melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, hal ini dilakukan guna untuk mendisiplinkan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Selain itu setiap bel pergantian jam pelajaran pada jam ketujuh siswa juga segera meninggalkan kelas guna untuk bersiap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di aula atas perpustakaan maupun ruang kelas masing-masing untuk siswa kelas VIII dan kelas IX.<sup>34</sup>

c. Beradab

Beradab disini berarti setiap siswa memiliki sopan santun yang baik terhadap Bapak Ibu guru. Adapun perilaku peserta didik yang relevan dengan konsep Beradab

---

<sup>32</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 06 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>33</sup> Muhasim, “Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman,” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 182.

<sup>34</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

yaitu mencium tangan bapak ibu guru, serta menyapa bapak ibu guru ketika bertemu.

Perilaku peserta didik yang relevan dengan konsep beradab yaitu setiap pagi selesai mengikuti kegiatan apel pagi seluruh siswa mencium tangan bapak ibu guru dengan berbaris secara berurutan, selain itu peserta didik juga dibiasakan menyapa bapak ibu guru jika tidak sengaja berpapasan baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah serta senantiasa menghormati bapak ibu guru.<sup>35</sup>

d. Disiplin

Disiplin disini berarti proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri.<sup>36</sup> Adapun perilaku peserta didik yang relevan dengan konsep disiplin yaitu tepat waktu dalam mengikuti apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah.

Perilaku peserta didik yang relevan dengan konsep disiplin yaitu ketepatan waktu dalam mengikuti apel pagi, dikarenakan apel dimuai 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, maka peserta didik diharuskan sudah sampai di madrasah sebelum pukul 06.45 WIB, begitu juga untuk sholat dzuhur berjamaah, ketika bel jam ketujuh sudah berbunyi seluruh siswa mulai dari kelas VII A sampai IX B bergegas bersiap untuk mengikuti jamaah sholat dzuhur.<sup>37</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ali Sofyan, S.Ag dalam wawancara sebagai berikut:

“Sejak awal pembelajaran, artinya begini setiap kita efektif kita laksanakan kegiatan apel dan jamaah sholat dzuhur, lha untuk apel ini kita laksanakan setiap hari untuk hari ini senin memiliki jadwal sendiri seperti senin pertama apel, kedua upacara, ketiga jalan sehat, dan yang terakhir pendekatan rohani (istighosah). Jadi setiap siswa nanti kan sampai di madrasah kemudian piket bagi yang piket kelas, nah jika sudah pukul 06.45 WIB kan nanti ada bel, lha bapak ibu guru ini

<sup>35</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>36</sup> Ika Ernawati, “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun 2014/2015,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2016): 5.

<sup>37</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

menertibkan setiap kelas untuk segera menuju halaman, seperti itu mbak. Begitu juga dengan sholat dzuhur berjamaah, kalo sudah ada bel pergantian jam ketujuh kan itu masuk waktu sholat dzuhur itu jam ketujuh, jadi bapak ibu guru yang kebetulan mengajar pada jam sebelumnya untuk mengarahkan anak-anak untuk segera mengambil air wudhu untuk kemudian melaksanakan jamaah sholat.”<sup>38</sup>

e. Toleransi

Toleransi disini dapat diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Adapun perilaku peserta didik di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus yang relevan dengan konsep toleransi yaitu menghargai teman walaupun terdapat perbedaan dengan adanya kebijakan larangan *bulliying*, dan menghargai pendapat teman meskipun sering terjadi perbedaan pendapat diantara sesama siswa.<sup>39</sup>

Kegiatan yang relevan dengan konsep toleransi di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus yaitu saling menghargai antara sesama siswa walaupun adanya perbedaan, baik dari perbedaan latar belakang keluarga, berbeda kemampuan, perbedaan fisik, dan perbedaan-perbedaan lainnya yang pada intinya dilarang untuk saling membully. Tidakan *bulliying* merupakan tindakan yang tercela dan itu tidak diperboehkan di madrasah. Dari situ bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bersikap menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.

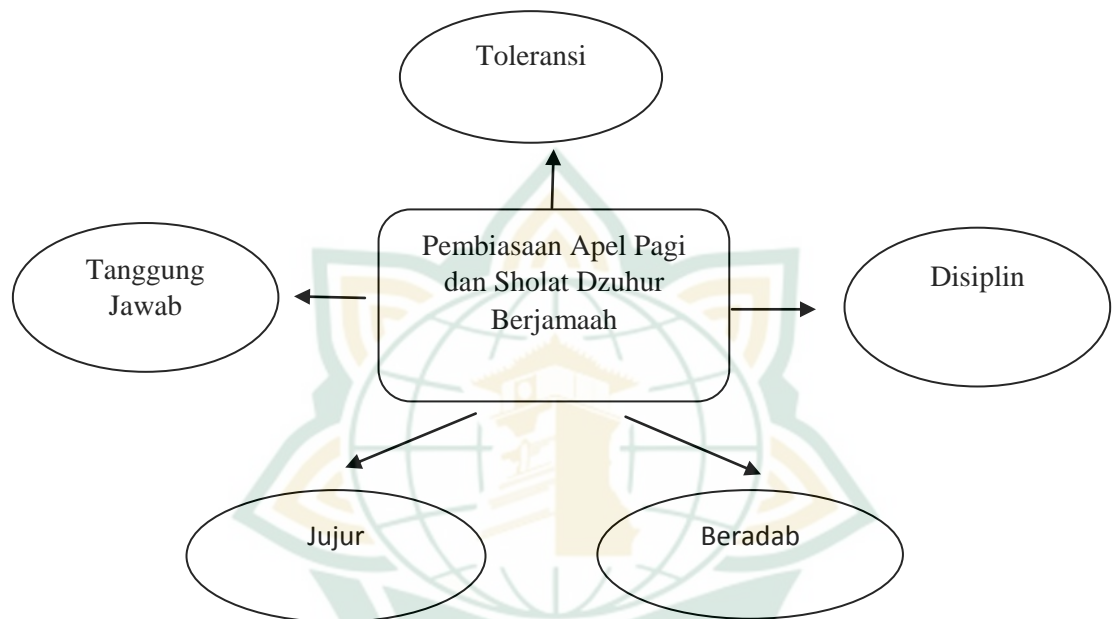
---

<sup>38</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>39</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.



**Bagan 4.1**  
**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami yang Ditanamkan**  
**Melalui Pembiasaan Apel Pagi dan Sholat Dzuhur**  
**Berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**



Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dapat digunakan sebagai upaya penguatan karakter islami tawakal, syukur, jujur, beradab, disiplin dan toleransi.

Penguatan pendidikan karakter islami pada peserta didik merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di madrasah, di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus terdapat tiga tahapan yang digunakan untuk menguatkan pendidikan karakter islami pada peserta didik melalui pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah, adapun penjelasan dari ketiga tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu melalui setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, maupun melalui pemberian nasehat oleh bapak ibu guru disetiap kegiatan



pembelajaran.<sup>40</sup> Adapun di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahapan pemberian pengetahuan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu formal dan non formal. Secara formal, pemberian pengetahuan disampaikan melalui kegiatan apel pagi oleh Kepala Madrasah atau Waka Kesiswaan. Sedangkan yang non formal, disampaikan oleh guru dengan memberikan nasehat kepada peserta didik diluar jam mata pelajaran, misalkan melalui pemberian teguran ataupun peringatan.<sup>41</sup>

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dapat diartikan dengan melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan nyata yang dilakukan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dimanapun dengan kondisi bagaimanapun. Beberapa contoh pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU Hasyim Asy'ari yaitu: (1) disiplin; peserta didik dilatih dan ditanamkan sikap disiplin baik itu disiplin waktu maupun disiplin dalam menjalankan tata tertib di madrasah, (2) jujur; peserta didik dilatih untuk jujur dalam semua hal seperti jujur dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek atau memberi contekan kepada siswa, dan selalu melakukan absensi setiap selesai melaksanakan sholat dzuhur berjamaah (3) beradab; ditanamkan melalui pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sesudah pembelajaran usai, menyapa bapak ibu guru ketika berpapasan baik itu di dalam maupun di luar lingkungan madrasah, dan mencium tangan bapak atau ibu guru setiap selesai melaksanakan kegiatan apel pagi (4) tanggung jawab; ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan, dan menjadi peserta didik yang baik, (5) toleransi; ditanamkan dengan saling cara saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada pada diri peserta didik, (6) tawakal; belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha

---

<sup>40</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Jurnal IAIT Tribakti* 29, no. 2 (2018): 374.

<sup>41</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

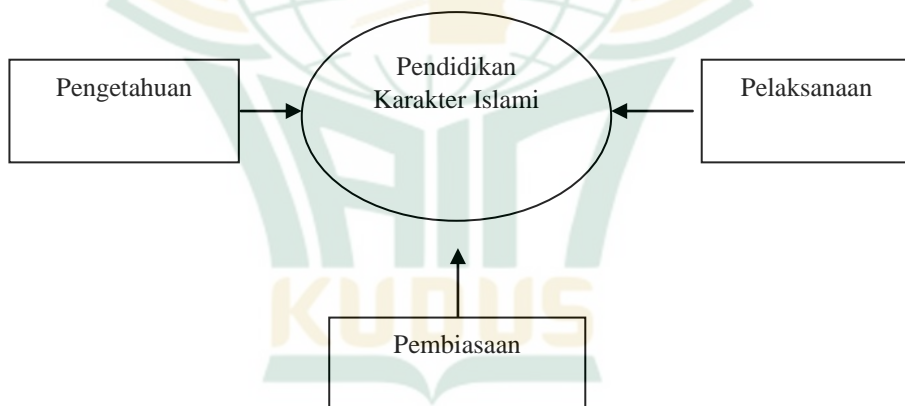
dengan giat supaya mendapatkan nilai yang terbaik dan berprestasi disekolah.<sup>42</sup>

c. Tahap Pembiasaan

Membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik adalah sangat baik. Sebab, kebiasaan yang baik akan menjadikan watak dan tabiat peserta didik di kemudian hari. Pembiasaan-pembiasaan yang diupayakan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus diantaranya yaitu melatih kedisiplinan melalui pembiasaan kegiatan apel pagi, sholat tepat waktu dan berjamaah, berangkat tepat waktu sehingga tidak telat, senang bersedekah dan berinfaq, terbiasa jujur dalam melakukan absensi setelah sholat berjamaah, tidak menyontek atau memberikan contekan pada saat ulangan, kebiasaan baik lainnya akan menjadikan watak dan tabiat atau karakter dalam diri peserta didik yang sulit untuk ditinggalkan.

**Bagan 4.2**

**Tahapan Penguatan Pendidikan Karakter Islami di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**



Dengan mengamati bagan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter islami di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dapat dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu tahap pemberian pengetahuan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap pembiasaan.

<sup>42</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 0 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Data Penelitian Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Melalui Pembiasaan Apel Pagi dan Sholat Dzuhur Berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk menguatkan karakter islami pada siswa melalui pembiasaan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah yaitu:

- a. Bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik terutama dalam bentuk kedisiplinan dan beradab.
- b. Siswa sebagai peserta dalam kegiatan strategi penguatan karakter islami yang diterapkan oleh guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
- c. Kurikulum pendidikan sebagai pedoman substansi atau sebagai rencana pembelajaran strategi penguatan pendidikan karakter islami di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
- d. Sumber daya tambahan untuk mendukung strategi penguatan pendidikan karakter islami pada siswa, seperti sarana dan prasarana yang ada di madrasah, tenaga pendidik, peran orang tua, dan sumber daya lainnya.
- e. Guru menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan pendidikan karakter islami di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.<sup>43</sup> Metode-metode tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:
- f.

#### 1) Metode Pemberian Motivasi atau Nasihat

Motivasi dapat timbul melalui keinginan secara sadar peserta didik untuk melakukan perubahan, atau dapat juga bersumber dari dorongan guru. Pemberian motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan karena kurangnya keterampilan, tetapi juga karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga mereka menyalurkan semua keterampilannya. Begitu juga dengan siswa yang memiliki perilaku kurang baik bukan karena keinginannya untuk melakukan hal tersebut, akan tetapi bisa jadi karena lingkungan dan keluarga yang kurang baik dan kurang mendukung siswa untuk berperilaku lebih baik.

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

Mengenai jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua perspektif, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik.<sup>44</sup>

**Tabel 4.9**  
**Sudut Pandang Motivasi<sup>45</sup>**

No.	Jenis Motivasi	Sumber Motivasi
1	Intrinsik	Hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorong untuk melakukan suatu tindakan
2	Ekstrinsik	Berasal dari pengaruh dari luar individu dapat berupa ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.

Dari pemaparan tabel di atas dapat dipaparkan pemberian motivasi pada peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Keinginan mentaati peraturan dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di dalam susunan kegiatan apel pagi mulai dari doa bersama, pembacaan *asmaul husna*, yang kemudian ditutup dengan *mushofahah* kepada bapak ibu guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yang disebabkan oleh dorongan dari dalam diri peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari luar entah itu dari guru maupun teman sebaya, mengikuti jamaah sholat dzuhur karena merasa butuh, bukan karena keinginan agar mendapatkan pujian ataupun hadiah dari guru, serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan

<sup>44</sup> Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Dikdaya* 05, no. 01 (2015): 34-45.

<sup>45</sup> Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Dikdaya* 05, no. 01, (2015): 34-45.

ekstrakurikuler yang ada di madrasah karena keinginan mengasah bakat dan minat dalam diri peserta didik.<sup>46</sup>

b) Motivasi Ekstrinsik

Pemberian motivasi oleh Kepala Madrasah atau Waka Kesiswaan kepada seluruh peserta didik pada saat apel pagi. Hal ini disampaikan ketika selesai melakukan rangkaian kegiatan do'a bersama pada saat apel pagi, di sini Kepala Madrasah menyampaikan beberapa kata yang memberikan arahan kepada peserta didik agar senantiasa mentaati seluruh peraturan yang ada di madrasah, mengingatkan peserta didik untuk membayar infaq harian, menginformasikan tentang perlombaan yang dapat diikuti oleh peserta didik.<sup>47</sup>

Adapun sikap peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yang menggambarkan mendapatkan termotivasi ekstrinsik yaitu siswa memakai tribute lengkap ketika bersekolah karena tidak mau mendapatkan hukuman, belajar dan rajin mengerjakan tugas agar mendapatkan nilai yang bagus serta berprestasi.<sup>48</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dalam upaya penguatan pendidikan karakter islami pada peserta didik MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memerlukan sebuah nasehat atau motivasi. Selain itu peran seluruh guru memiliki pengaruh terhadap implementasi strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, peran dan kerjasama guru dalam lembaga pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat tinggi.

## 2) Metode Keteladanan

Dalam pendidikan karakter diperlukan keteladanan disetiap lingkungan belajar. Inti dari keteladanan adalah peniruan. Keteladanan yang berusaha dibangun di MTs NU Hasyim Asy'ari sendiri yaitu setiap guru diwajibkan

---

<sup>46</sup> Septia Safa, Siswa Kelas VIII B MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kuuds, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pada Pukul 10.00 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>47</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 0 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>48</sup> Chusnur Rif'ah, Siswa Kelas VIII B MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara V, Transkrip, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pada Pukul 09.00 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.



untuk berangkat lebih pagi dari peserta didik, hal ini dilaksanakan sebagai bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru untuk mengajarkan agar supaya tidak telat dalam mengikuti kegiatan apel pagi, begitu juga pada saat sudah memasuki untuk melaksanakan sholat dzuhur, seluruh guru yang bertugas mendampingi dan guru yang mengajar di kelas segera mengarahkan seluruh peserta didik untuk bersiap mengambil wudhu guna untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di mushola atas bagi kelas VII dan dikelas masing-masing bagi kelas VIII dan IX.<sup>49</sup> Selain itu sebagai guru di Madrasah para guru juga diupayakan untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dengan selalu berkata jujur dan tidak boleh berbohong, saling menghormati sesama guru, dan berperilaku baik yang mencerminkan seorang guru yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk memperkuat pendidikan karakter islami siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus menggunakan metode keteladanan. Guru menjadi panutan bagi siswa di madrasah, maka sikap guru menjadi panutan peserta didiknya, sebagaimana kata guru yang berarti *digugu lan ditiru* artinya seorang guru dapat dipercaya dan diteladani oleh peserta didiknya.

### 3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan paling penting, terutama bagi siswa. Siswa harus terbiasa dengan sesuatu yang baik. Sehingga mereka akan mengubah kebiasaan sebelumnya menjadi kebiasaan yang lebih baik.<sup>51</sup> Pembiasaan yang dilakukan dalam upaya penguatan pendidikan karakter islami siswa salah satunya dengan menanamkan kebiasaan yang baik bagi siswa, dengan dibentuknya suatu pola kebiasaan diharapkan

---

<sup>49</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>50</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>51</sup> Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Jurnal Of Childood Education)* 2, no. 2 (2019): 147–75.



menjadikan anak terbiasa melakukan kebiasaan yang dibiasakan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Pembiasaan pada siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus guna untuk menguatkan pendidikan karakter islami yaitu membiasakan apel pagi yang didalamnya terdapat rangkaian-rangkaian kegiatan yaitu mulai dari berdo'a bersama, pembacaan *asmaul husna* bersama-sama, pemberian motivasi oleh kepala madrasah, dan diakhiri dengan *mushofahah* dengan para guru. Ketika selesai melaksanakan proses pembelajaran guru juga membiasakan peserta didik untuk membaca hamdalah dan berdo'a. Selain itu guru juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, antri ketika mengambil air wudhu.<sup>52</sup> Hal tersebut dilaksanakan agar penguatan pendidikan karakter islami dapat berjalan secara maksimal.

Pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa sebelum pembelajaran dimulai salah satunya yaitu dengan berdo'a bersama terlebih dahulu, dengan begitu siswa akan selalu mengingat Allah SWT. Selain itu MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memiliki program pembiasaan bulanan, yaitu istighosah bersama yang dilakukan pada hari senin setiap satu bulan sekali, hal ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan kerohanian di MTs NU Hasyim Asy'ari, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ali Sofyan Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, beliau menjelaskan bahwa:

“...lha untuk apel ini kita laksanakan setiap hari, untuk hari senin memiliki jadwal sendiri, seperti senin pertama apel, kedua upacara, ketiga jalan sehat, dan yang terakhir pendekatan rohani (istighosah).....”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, strategi yang digunakan dalam upaya penguatan karakter islami pada siswa yaitu menggunakan metode pembiasaan yang bersifat mendidik, mulai dari terbiasa berdo'a

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>53</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

sebelum dan setelah melakukan aktifitas, sholat berjamaah, antri dalam melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

#### 4) Metode Penegakan Aturan

Penerapan aturan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter. Dalam proses pembelajaran, penegakan aturan sangat penting untuk dilaksanakan, hal ini dilakukan supaya tercapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus diperoleh gambaran bahwa penegakan aturan dilakukan dengan sebagaimana mestinya, dan penegakan aturan tersebut dilaksanakan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Salah satu upaya penegakan aturan di MTs NU Hasyim Asy'ari yaitu dilakukannya pemeriksa kelengkapan seragam siswa pada saat apel pagi. Biasanya dilakukan oleh guru yang bertugas mengawasi barisan para siswa. Selain itu, penegakan aturan dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi tentang tata tertib madrasah, memberikan motivasi, memberi penghargaan terhadap siswa berprestasi, dan menghukum siswa yang melakukan pelanggaran.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penegakan aturan di MTs NU Hasyim Asy'ari benar-benar diupayakan oleh bapak ibu guru untuk membangun siswa yang berakhlak disiplin dan melek akan tanggung jawab dengan cara pemberian motivasi dan hukuman apabila melakukan pelanggaran.

#### 5) Metode Reward and Punishment

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan supaya peserta didik menjadi lebih giat dalam meningkatkan karakter islami yang telah dicapainya.<sup>55</sup> Dalam pemberian *reward* dapat dilakukan dengan bermacam cara, dapat berupa materi dan juga non materi. Di MTs NU Hasyim

---

<sup>54</sup> Mifdad Minazi, M.SI, Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 20 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

<sup>55</sup> Nursyamsi, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal STIT Syeh Burhanuddin Pariaman* XI, no. 2 (2021): 1–26.

Asy'ari 01 Kudus penghargaan ini diberikan dalam bentuk pujian dan hadiah ketika seorang murid berhasil mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran atau perlombaan.<sup>56</sup>

Hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang mengurangi kemungkinan terjadinya suatu perilaku. Pada dasarnya hukuman dikenakan pada anak didik sebagai upaya terakhir atas kesalahan yang dilakukannya. Jika peserta didik sudah mendapatkan teguran yang bersifat positif, tetapi belum ada perubahan dalam diri peserta didik atas kesalahannya, maka dijatuhkanlah hukuman. Artinya peserta didik dihukum, supaya mereka mengetahui dan sadar diri atas kesalahan yang dilakukan. Bahwa setiap kesalahan dalam tindakan setiap orang memiliki resiko untuk dimintai pertanggung jawaban. Pemberian hukuman ini menanamkan banyak nilai dalam diri peserta didik, mulai dari tanggung jawab, disiplin diri, dan berhati-hatian. Dengan pemberian hukuman ini diharapkan peserta didik tidak akan mengulangi pelanggaran terhadap aturan yang disepakati sebelumnya dengan penuh kesadaran.<sup>57</sup>

Pemberian hukuman (*punishment*) di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dilakukan melalui tahapan-tahapan, apabila pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak tergolong berat maka, peserta didik akan mendapat teguran diawal, contoh pelanggaran ini adalah tidak memakai kaos kaki selama bersekolah. Hukuman dilakukan apabila peserta didik melanggar peraturan-peraturan yang tergolong kecil kesedang secara terus menerus. Adapun hukuman yang diberikan yaitu membersihkan ruang lab, atau perpustakaan, sampai membayar denda.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *Reward and*

---

<sup>56</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 0 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>57</sup> Ahmad Suhaimi, "Hakikat Reward and Punishment Dalam Pandangan Islam," *Indo Islamika* 4, no. 2 (2014): 156–68.

<sup>58</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 0 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip."

*punishment* yang diterapkan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dengan memberikan sebuah *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang telah berhasil mencapai suatu prestasi atau telah mentaati peraturan-peraturan yang berlaku sekecil apapun itu. Adapun *punishment* yang diberikan kepada siswa tergantung dari pelanggaran yang dilakukan, semisal pelanggaran yang dilakukan masih tergolong ringan maka peserta didik hanya akan mendapat teguran namun apabila pelanggaran yang dilakukan tergolong berat maka akan dilakukan pemanggilan orang tua ke madrasah.

## **2. Analisis Data Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami yang Ditingkatkan Melalui Pembiasaan Apel Pagi dan Sholat Dzuhur Berjamaah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**

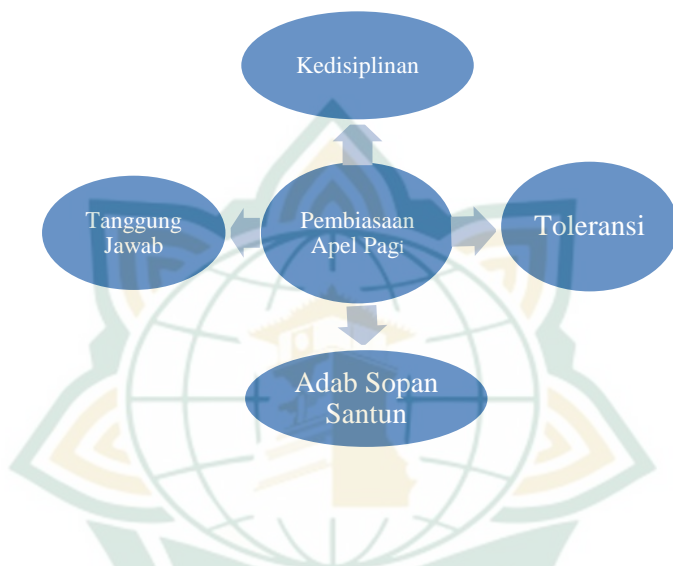
### **a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami yang di Tingkatkan Melalui Kegiatan Apel Pagi**

Kegiatan apel pagi yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dan staff MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memiliki berbagai manfaat terutama dalam penguatan pendidikan karakter islami peserta didik. Berbagai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan apel pagi adalah kedisiplinan, tanggung jawab, adab sopan santun, dan toleransi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Tian, Waka Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 0 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

**Bagan 4.3**  
**Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Pembiasaan**  
**Apel Pagi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**



**1) Disiplin**

Karakter pertama yang dikuatkan melalui pelaksanaan pembiasaan apel pagi adalah disiplin. Disiplin berasal kata *disciple* yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti pemimpin.<sup>60</sup>

Terdapat empat unsur yang ada dalam kedisiplinan, yaitu aturan hukuman, penghargaan, dan konsistensi.<sup>61</sup> Adapun penerapan empat unsur kesiplinan dalam upaya penguatan karakter islami di MTs NU Hasyim Asy'ari yaitu:

<sup>60</sup> Cahyaningsih, "Membangun Karakter Pada Anak Melalui Kegiatan Apel Pagi Di SD Negeri Kraton," *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* (2016).

<sup>61</sup> Ika Cahyaningsih, "Membangun Karakter Pada Anak Melalui Kegiatan Apel Pagi Di SD Negeri Kraton," *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* (2016).

**Tabel 4.10**  
**Penerapan Unsur Kedisiplinan dalam Upaya Penguatan Karakter**  
**Disiplin pada Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**

No.	Unsur Kedisiplinan	Penerapan di MTs NU Hasyim Asy'ari
1.	Aturan	Adanya peraturan yang mengatur kegiatan, sikap dan tingkah laku seluru peserta didik
2.	Hukuman	Penegakan aturan dengan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran
3.	Penghargaan	Memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah tertentu oleh guru kepada siswanya apabila mendapatkan nilai bagus ketika ulangan ataupun prestasi belajar lainnya.
4.	Konsistensi	Penegakan aturan dilaksanakan secara terus menerus.

Unsur aturan pelaksanaan apel pagi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu siswa harus datang maksimal pukul 06.45 WIB atau 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, dalam pelaksanaan apel siswa juga harus mengikuti serangkaian kegiatan apel pagi berupa pembacaan do'a belajar bersama, pembacaan asmaul husna, dan pengumuman dari pihak madrasah terkait beberapa hal yang sangat perlu untuk disampaikan, selama kegiatan ini berlangsung siswa tidak boleh ramai sendiri. Selama kegiatan apel berlangsung bapak ibu guru juga melakukan pengecekan terhadap kelengkapan atribut siswa-siswi berupa seragam, dasi, kaos kaki, dan rambut bagi siswa laki-laki.<sup>62</sup> Aturan-aturan ini dengan sendirinya akan membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi yang disiplin.

Unsur hukuman terlihat ketika terdapat peserta yang ramai atau gaduh sendiri ketika apel pagi berlangsung guru akan menegur peserta didik tersebut, dan untuk peserta didik yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan apel pagi akan mendapat hukuman melakukan apel sendiri di halaman madrasah. Unsur penghargaan dan konsistensi, sejauh ini yang peneliti

<sup>62</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.



lihat berdasar pada observasi yaitu dengan pelaksanaan apel pagi setiap hari serta pemberian sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan.<sup>63</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penguatan pendidikan karakter islami disiplin pada siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melaksanakan kegiatan dan mentaati peraturan yang ada di madrasah. Selain itu, peran seluruh guru juga sangat berpengaruh dalam penguatan pendidikan karakter islami disiplin.

## 2) **Tanggung Jawab**

Karakter kedua yang dikuatkan melalui kegiatan apel pagi adalah tanggung jawab. Tanggung jawab berarti sikap berani, cepat, dan tegas dalam menerima keputusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.<sup>64</sup>

Penguatan karakter tanggung jawab dalam kegiatan apel pagi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dengan menugaskan peserta didik untuk memimpin do'a belajar dan pembacaan *asmaul husna* pada saat apel pagi. Jadi, dalam pelaksanaan apel pagi di MTs NU Hasyim Asy'ari peserta didiklah yang menjadi pemimpin do'a belajar yaitu mereka yang menjadi perwakilan dari setiap kelas secara bergilir setiap harinya. Kesediaan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan memperkuat rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Peserta didik lain yang tidak menjadi pemimpin do'a pun akan terbentuk juga sikap tanggung jawabnya melalui kesediannya berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan apel pagi secara khidmat sehingga membuat apel pagi berjalan lancar.<sup>65</sup>

Penanaman ataupun penguatan karakter disiplin juga perlu ditunjang dengan kegiatan lain dan tidak hanya mengandalkan pembiasaan apel pagi saja. Kegiatan lain yang dilakukan seperti dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melaksanakan piket

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>64</sup> Ika Cahyaningsih, "Membangun Karakter Pada Anak Melalui Kegiatan Apel Pagi Di SD Negeri Kraton," Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, (2016).

<sup>65</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.<sup>66</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus diupayakan dengan cara memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, karena ketika seorang peserta didik memiliki tanggung jawab akan meningkatkan rasa untuk melakukan sesuatu. Hal ini dikarenakan ketika peserta didik yang diberi tanggung jawab akan merasa memiliki tugas yang harus diselesaikan. Untuk menyelesaikan tugas tersebut, peserta didik memerlukan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas tersebut. Alhasil, peserta didik akan belajar tanggung jawab dan mencari cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan.

### 3) Adab Sopan Santun

Pengertian sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang baik, akrab, saling pengertian serta saling menghormati.<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti karakter adab sopan santun terlihat ketika seluruh peserta didik bersalaman dengan mencium tangan guru-guru setelah kegiatan apel pagi dilaksanakan secara berurutan. Kegiatan bersalaman ini juga dilakukan oleh sesama guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Selain itu guru juga mengajarkan agar siswa saling menghargai sesama siswa, hal ini dilakukan untuk mengajarkan pada seluruh siswa bahwa yang perlu dihormati itu bukan hanya bapak ibu guru atau yang lebih tua, tetapi juga dengan teman sebaya mereka harus saling menghargai, mengkasih serta menghormati.<sup>68</sup>

Dengan demikian dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter adab sopan santun pada siswa tak

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>67</sup> Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 98–121.

<sup>68</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

jauh dari usaha para guru MTs NU Hasyim Asy'ari dengan memberikan contoh bagaimana cara bersikap dengan orang yang lebih tua ataupun sesama rekan kerja.

#### 4) **Toleransi**

Toleransi dapat dimaknai sebagai tenggang rasa, mengakomodasikan sudut pandang yang berbeda, menyadari bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda serta menjunjung tinggi kebersamaan.<sup>69</sup>

Kegiatan apel pagi yang dilakukan di MTs NU Hasyim Asy'ari juga dapat membentuk karakter toleransi, toleransi yang dimaksud disini yaitu untuk saling menghormati kepada guru maupun teman. Sikap saling menghargai dan menghormati berarti sikap yang tidak merendahkan ataupun meremehkan orang lain. Menghargai orang lain berarti menganggap orang lain tersebut bernilai. Jika seseorang menganggap orang lain bernilai maka seseorang tersebut akan merasakan suatu ukuran pertanggungjawaban atas kesejahteraannya. Selain itu seluruh siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga dilarang untuk melakukan bullying, seluruh siswa dibiasakan untuk saling menerima perbedaan sesama teman, merasa nyaman bergaul dengan siapa saja meskipun berbeda, memberikan pengertian bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan, jika ada perbedaan ditolak dengan baik dan saling membantu jika itu dibutuhkan.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter toleransi pada siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perbedaan itu pastilah ada, namun dengan adanya perbedaan ini bukan untuk dimusuhi tetapi untuk dihormati dan dihargai kehadirannya.

---

<sup>69</sup> Akhwani and Moh Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 890–99.

<sup>70</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

## **b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami yang Ditingkatkan Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah**

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan staff Mts NU Hasyim Asy'ari memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu sebagai upaya penguatan pendidikan karakter islami.

Adapun nilai-nilai karakter islami yang terdapat dalam pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, adalah sebagai berikut:

### 1) Disiplin

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan sholat dzuhur dilaksanakan secara disiplin oleh seluruh peserta didik yaitu pada saat pergantian jam ke tujuh dan dilaksanakan di tempat yang telah disesuaikan. Kedisiplinan sangat ditekankan oleh pedidik di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini. Setiap bel pergantian jam ke tujuh telah berbunyi seluruh siswa bergegas mengambil air wudhu agar bisa tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah dzuhur.<sup>71</sup> Karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah diantaranya yaitu:

#### a) Tertib dalam berwudhu

Setelah bel pergantian jam berbunyi para peserta didik bergegas menuju tempat wudhu. Dalam berwudhu mereka tertib dan baik karena fasilitas dan sarana untuk berwudhu yang sudah memadai.<sup>72</sup>

#### b) Disiplin dalam pempatan shaf

Setelah berwudhu peserta didik segera menempatkan diri untuk mengikuti jamaah sholat dzuhur di mushola bagi siswa kelas VII dan di ruang kelas masing-masing untuk siswa kelas VIII dan IX. Dalam penempatan dan kerapian shaf peserta didik sudah ada kesadaran betapa pentingnya kedua hal tersebut, walaupun terkadang tetap harus diarahkan dan diingatkan terlebih dahulu.

#### c) Berdzikir dan berdoa setelah melaksanakan sholat

Setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah siswa tidak langsung bergegas bergi, namun harus berdzikir dan berdo'a terlebih dahulu. Mereka juga

<sup>71</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>72</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

harus terbiasa melakukan rangkaian shalat yang tidak hanya sekedar shalat berjamaah saja, tetapi juga diikuti dzikir sebagai tanda menjadi hamba yang berserah dihadapan Allah SWT.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti penguatan karakter disiplin dalam shalat dzuhur berjamaah yaitu dating sebelum dilaksanakannya jamaah shalat, tertib dalam berwudhu dan disiplin dalam hal lain sebagainya.

## 2) Jujur

Jujur adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>74</sup> Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup. Dalam hal ini jujur dibagi menjadi beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a) Jujur dalam perkataan. Hal ini terlihat melalui sikap siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yang melakukan absensi setiap selesai mengikuti kegiatan shalat berjamaah.<sup>75</sup>
- b) Jujur dalam niat dan keinginan. Hal ini berkaitan dengan masalah keikhlasan, yaitu segala perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah. Penguatan pendidikan karakter jujur dalam niat dan keinginan ini tercermin dalam perilaku siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yang mengikuti jamaah shalat dzuhur karena kesadaran hati nurani dan keinginan peserta didik itu sendiri.<sup>76</sup>
- c) Jujur dalam bertindak. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya. Penguatan kejujuran dalam shalat dzuhur berjamaah dilakukan dengan mengajarkan peserta didik MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

---

<sup>73</sup> Ali Sofyan, Kepala Maadrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09.28 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>74</sup> Muhasim, "Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 182.

<sup>75</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.

<sup>76</sup> Septia Safa, Siswa Kelas VIII B MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kuuds, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pada Pukul 10.00 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 5, Transkrip.



untuk menelaraskan keinginan hati dengan keinginan anggota tubuhnya, yaitu hatinya harus mendorong anggota tubuh untuk melakukan apa yang diinginkan oleh hati.<sup>77</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa sholat dzuhur berjamaah ini dijadikan sebagai media pelatihan diri untuk melakukan kejujuran. Baik itu diawasi oleh guru maupun tidak peserta didik harus tetap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

### 3) Toleransi

Karakter toleransi yang diterapkan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dalam pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yaitu tindakan menghargai perbedaan, sikap saling menghargai diterapkan oleh seluruh peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Hal ini diaplikasikan melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan pada saat pergantian jam ke tujuh di mushola untuk kelas VII dan di kelas masing-masing untuk kelas VIII dan IX. Selama sholat dzuhur berjamaah guru mendampingi dan mengarahkan seluruh peserta didik untuk mengikuti jamaah sholat, dimulai dari mengarahkan peserta didik untuk segera mengambil air wudhu jika bel pergantian jam telah berbunyi kemudian mengimami jamaah sholat dzuhur. Pembiasaan ini dilakukan bertujuan agar para peserta didik saling menghargai dan menghormati antar para peserta didik dengan pendidik maupun dengan teman sebayanya.<sup>78</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter toleransi pada peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ini tidak jauh dari usaha yang dilakukan bapak ibu guru yang senantiasa mendampingi dan mengawasi berlangsungnya pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di madrasah.

---

<sup>77</sup> Septia Safa, Siswa Kelas VIII B MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pada Pukul 10.00 WIB, Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>78</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2023.